

Pengaruh *Sustainability Reporting*, *Green Accounting*, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Zidan Naufal Akbar¹, Endah Susilowati²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
zidannaufal28@gmail.com, endahs.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of sustainability reporting, green accounting, and financial performance on firm value. The population used is all basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023, with a total sample of 10 companies. The test method uses partial least square (PLS) which is processed with SmartPLS Version 3.0. The results showed that economic aspects in sustainability reports and financial performance affect firm value, while environmental aspects, social aspects, and green accounting have no effect on firm value.

Keyword: *green accounting, financial performance, firm value, sustainability reporting*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *sustainability reporting*, *green accounting*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode pengujian menggunakan *partial least square* (PLS) yang diolah dengan SmartPLS Versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ekonomi dalam *sustainability report* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta aspek lingkungan, aspek sosial, dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *green accounting, kinerja keuangan, nilai perusahaan, sustainability reporting*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, minat masyarakat dalam belajar dan terjun ke dalam dunia investasi semakin bertumbuh sehingga menyebabkan kenaikan signifikan pada pasar modal. KSEI mencatat minat masyarakat angkatan muda sangat besar selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2020 terdapat sekitar tiga juta investor, sedangkan pada tahun 2023 terdapat peningkatan yakni menjadi 11,5 juta investor di pasar modal (Aprilia, 2023) Hal tersebut dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh dana yakni dengan menerbitkan obligasi atau saham. Guna memperoleh perhatian dari Investor diperlukan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga menyebabkan setiap perusahaan berlomba untuk memaksimalkan laba yang diperoleh (Lestari & Khomsiyah, 2023)

Nilai perusahaan dapat ditentukan melalui perkembangan harga saham (Hakim & Aris, 2023) Hal ini dikarenakan nilai perusahaan berbanding lurus dengan harga saham. Nilai perusahaan akan naik ketika harga saham naik, sebaliknya jika

harga saham suatu perusahaan turun maka nilai perusahaan tersebut akan mengikuti turun pula. Adanya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham tiap tahunnya menunjukkan bahwa untuk mempertahankan hingga meningkatkan harga saham suatu perusahaan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan (Dwiastuti & Dillak, 2019). Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki manajemen operasional yang efektif, sehingga meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai kesuksesan di masa yang akan datang (Wardani & Machdar, 2023).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan alat ukur yang paling baik dibandingkan rasio-rasio lain, seperti Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER), karena mampu mengukur nilai perusahaan lebih komprehensif dan akurat dalam menafsirkan segala kegiatan perusahaan (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024). Rasio Tobin's Q dapat diperoleh dengan mencari market value of equity (nilai pasar ekuitas) yang didapat dari mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar, kemudian dijumlahkan dengan total liabilitas perusahaan lalu dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Aksan & Gantowati, 2020). Menurut Rahmadi dan Mutasowifin (2021), nilai Tobin's Q di atas 1 dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang lebih besar dari jumlah asetnya sehingga dinilai baik oleh Investor.

Tabel 1. Nilai Tobin's Q Perusahaan Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN		MARKET VALUE OF EQUITY (MVE)	TOTAL LIABILITAS	TOTAL ASET	TOBIN'S Q
Polychem Indonesia Tbk. (ADMG)	2021	785.614	461.711	2.907.896	0,43
	2022	587.266	420.610	2.705.734	0,37
	2023	532.817	504.353	2.446.760	0,42
Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	2021	54.069.220	12.079.056	32.916.154	2,01
	2022	47.701.067	9.925.211	33.637.271	1,71
	2023	40.972.453	11.685.659	42.851.329	1,23
Suparma Tbk. (SPMA)	2021	1.727.773	930.679	2.746.153	0,97
	2022	1.564.429	1.092.943	3.239.231	0,82
	2023	1.097.624	984.503	3.303.922	0,63

Indocement Tunggal Prakarsa (INTP)	2021	44.542.903	5.515.150	26.136.114	1,92
	2022	36.444.193	6.139.263	25.706.169	1,66
	2023	34.603.577	8.680.134	29.649.645	1,46
Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP)	2021	2.860.024	3.310.209	7.097.322	0,87
	2022	1.767.754	3.261.396	7.405.931	0,68
	2023	2.098.309	3.353.363	7.971.708	0,68

Sumber: idx.co.id (2024)

Tabel 1 menunjukkan nilai Tobin's Q dari beberapa perusahaan *basic material* yang mengalami tren cenderung terus menurun. PT. Polychem Indonesia Tbk. pada tahun 2021 memiliki nilai Tobin's Q sebesar 0,43 yang kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,37. Pada tahun 2023, nilai Tobin's Q perusahaan tersebut mengalami peningkatan menjadi 0,42. Sementara itu pada PT. Aneka Tambang Tbk., PT. Suparma Tbk., PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., dan PT. Steel Pipe of Indonesia Tbk. mengalami penurunan nilai Tobin's Q selama tiga tahun berturut-turut.

Nilai perusahaan yang fluktuatif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Menurut (Fadillah & Susilowati, 2023), *sustainability report* merupakan laporan yang mengungkapkan dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk laporan keuangan maupun non-keuangan. Dengan mengungkapkan *sustainability report*, perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan sehingga memberikan dampak positif bagi keberlanjutan perusahaan. Laporan ini dibuat dengan mengikuti panduan pelaporan dari Global Reporting Initiative (GRI) yang berisikan terkait dampak dari tiga aspek yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan *sustainability report* memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai dari suatu perusahaan karena laporan ini bertujuan untuk menyampaikan terkait komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada *stakeholder* hingga masyarakat luas (Pujiningsih, 2020). Keterbukaan informasi tersebut dapat menciptakan citra yang baik untuk perusahaan sehingga menarik minat investor agar menanamkan modalnya.

Selain *sustainability reporting*, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *green accounting*. Menurut (Lako, 2018: 99), *green accounting* merupakan suatu proses terintegrasi dalam laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan dampak dari aktivitas yang dilakukan terhadap lingkungan. *Green accounting* berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan dan sosial, serta memiliki tujuan yang membawa dampak terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan sehingga mempengaruhi perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dalam menghadapi isu-isu terkait

(Kumala & Priantilianingtiasari, 2024). Penerapan *green accounting* dapat membawa keuntungan untuk perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan yang baik melalui adanya kepercayaan dari *stakeholder*, *shareholder*, dan masyarakat (Salsabila & Widiatmoko, 2022).

Selain *sustainability reporting* dan *green accounting*, kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode setelah dilakukannya analisis terhadap laporan keuangannya menggunakan alat-alat analisis keuangan (Rizki & Fidiana, 2023). Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memaksimalkan kinerja keuangannya sehingga para Investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Kinerja keuangan yang maksimal dapat dicapai salah satunya dengan meraih profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam meraih laba. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *return on assets* (ROA) (Mumtazah & Purwanto, 2020). Menurut (Aminah & Pemuka, 2023), penilaian kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan hal yang penting bagi Investor, oleh sebab itu penting untuk perusahaan memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk memperoleh laba. Tingginya nilai *return on asset* yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki secara efisien. Efisiennya perusahaan dalam memperoleh mampu meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan (Artamevia & Almalita, 2021).

Penelitian nilai perusahaan yang disebabkan *sustainability reporting* telah dilakukan oleh Anna & Dwi (2019) yang menyatakan bahwa aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Yulianty & Nugrahanti (2020) menunjukkan bahwa hanya aspek ekonomi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Erlangga et al. (2021) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Melawati & Rahmawati (2022) yang menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian terkait kinerja keuangan ini telah dilakukan oleh Kumala & Priantilianingtiasari (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Melawati & Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan terletak pada penggunaan beberapa variabel yakni *sustainability report*, *green accounting*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yang merupakan perusahaan sektor *basic material* terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil riset Anna & Dwi, (2019), Erlangga et al., (2021), Kumala & Priantilianingtiasari (2024), Melawati & Rahmawati (2022), dan Wartabone et al., (2023) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel *sustainability report*, *green accounting*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, sedangkan alasan pemilihan sektor *basic material* dikarenakan terdapat fenomena

yang menunjukkan beberapa perusahaan sektor tersebut mengalami penurunan nilai perusahaan secara berturut-turut serta belum banyaknya penelitian yang menggunakan sektor *basic material*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk meraih tujuan meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan pengungkapan *sustainability report*, *green accounting*, dan kinerja keuangan. Selain itu dapat memberikan referensi untuk Investor atau calon Investor bahwa sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, perlu untuk memperhatikan bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan melalui *sustainability reporting* dan *green accounting* yang diungkapkan perusahaan.

Penelitian ini menerapkan teori *stakeholder* yang dicetuskan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan sendiri melainkan harus memberi manfaat serta memenuhi keinginan seluruh *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk melaksanakan tanggung jawab kepada pihak yang terlibat di perusahaan (Fadillah & Susilowati, 2023). Teori ini bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan kerugian bagi *stakeholder* serta membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas yang perusahaan lakukan (Setyawati & Fidiana, 2023).

Sustainability reporting dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dengan mengungkapkan informasi tambahan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan terbantu untuk menciptakan transparansi bagi para *stakeholder* sehingga terjalin hubungan baik dengan perusahaan yang kemudian akan meningkatkan reputasi perusahaan (Wicaksono & Septiani, 2020). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa adanya transparansi dan hubungan baik dengan para *stakeholder* dapat meminimalisir kemungkinan kerugian bagi *stakeholder* serta dapat membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai dari dampak aspek yang diungkapkan perusahaan. Penelitian Serem et al. (2024) menunjukkan hasil bahwa aspek ekonomi dan lingkungan dari *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula hasil penelitian Anna dan Dwi (2019) yang menyatakan bahwa aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: Aspek ekonomi dalam *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₂: Aspek lingkungan dalam *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₃: Aspek sosial dalam *sustainability reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Green accounting merupakan model akuntansi yang melakukan perhitungan dan pengungkapan terkait biaya-biaya lingkungan dalam laporan keuangan (Hamidi, 2019). Penerapan *green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen terhadap isu-isu lingkungan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta

minat Investor yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberi manfaat serta memenuhi keinginan seluruh *stakeholder*. Penelitian Erlangga et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄: Green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kinerja keuangan dapat digambarkan dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan guna memperoleh laba (Mumtazah & Purwanto, 2020). Tingginya nilai rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset secara optimal untuk memperoleh keuntungan sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang bisa dapat mendorong kinerjanya sehingga memberi manfaat kepada para *stakeholder*. Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang dikembangkan Freeman (1984) yang menjelaskan bahwa beroperasinya perusahaan juga harus memenuhi keinginan serta kebutuhan dari para pemangku kepentingannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah & Khusnah (2020) dan Kumala & Priantilianingtiasari (2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₅: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan, pengumuman PROPER, dan *sustainability report* dari perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023 melalui *website* Bursa Efek Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta *website* resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel selama periode lima tahun yaitu 2021-2023 sejumlah 10 perusahaan, sehingga diperoleh keseluruhan sampel sebanyak 30.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan merupakan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang dijadikan acuan untuk menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Skala pengukuran nilai perusahaan adalah skala rasio. Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q menggunakan rumus berikut (Aksan & Gantjowati, 2020):

1. Rumus *market value of equity* (MVE):
$$MVE = \text{Harga Saham} \times \text{Total Saham Beredar}$$
2. Rumus Tobin's Q:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + Debt}{Total Assets}$$

Sustainability reporting merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dengan menyampaikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan oleh operasional yang dilakukan perusahaan. Skala pengukuran sustainability report adalah skala rasio. Pengukuran variabel ini menggunakan skor indeks dari masing-masing pengungkapan sustainability report yang didapat melalui indikator standar Global Reporting Initiatives (GRI) 2021 yakni pengungkapan aspek ekonomi terdiri dari 20 item, aspek lingkungan sebanyak 31 item, dan aspek sosial 36 item, kemudian setiap aspek tersebut dihitung menggunakan rumus *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) (Sholikhah & Khusnah, 2020).

$$SRDI = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{jumlah item yang diharapkan}}$$

Green accounting merupakan konsep akuntansi yang menghitung serta mengungkapkan biaya terkait lingkungan dalam laporan keuangan guna mencapai suatu pembangunan keberlanjutan. Skala pengukuran *green accounting* adalah skala ordinal dengan melihat kinerja lingkungan perusahaan yang ditunjukkan dengan peringkat perusahaan dalam program PROPER (Program Penilaian Peringkat kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (Kumala & Priantilianingtiasari, 2024). PROPER menerapkan sistem penilaian kinerja perusahaan berdasarkan lima warna dengan skor yang berurutan yakni: emas memperoleh nilai 5, hijau memperoleh nilai 4, biru memperoleh nilai 3, merah memperoleh nilai 2, dan hitam memperoleh nilai 1 (Salsabila & Widiatmoko, 2022).

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi dan prestasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Skala pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dengan rumus berikut (Tandelilin, 2010: 372):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat uji Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS 3.0. Teknik analisis *Partial Least Square* memiliki dua model pengukuran, yaitu analisis *outer model* dan analisis *inner model*.

Analisis Outer Model

a. Convergent Validity

Tabel 2. Hasil Convergent Validity

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
EC	1.000					
EN		1.000				
SO			1.000			
GA				1.000		
KK					1.000	
NP						1.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan memiliki nilai 1.000, sehingga dapat dinyatakan valid karena sesuai dengan syarat yakni nilai *loading factor* > 0,7.

Tabel 3. Hasil Average Variance Extracted
Average Variance Extracted

	(AVE)
EC	1.000
EN	1.000
SO	1.000
GA	1.000
KK	1.000
NP	1.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 3 telah disajikan hasil *average variance extracted* dari setiap indikator variabel penelitian yang menunjukkan telah sesuai dengan syarat serta dinyatakan valid. Hal tersebut dikarenakan hasil yang diperoleh tiap indikator sebesar 1.000, sehingga nilai AVE > 0.5.

b. Discriminant Validity

Tabel 4. Hasil Discriminant Validity

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
EC	1.000	0.599	0.858	0.409	0.303	-0.228
EN	0.599	1.000	0.687	0.636	0.076	-0.135
SO	0.858	0.687	1.000	0.547	0.250	-0.077
GA	0.409	0.636	0.547	1.000	0.139	-0.027
KK	0.303	0.076	0.250	0.139	1.000	0.592
NP	-0.228	-0.135	-0.077	-0.027	0.592	1.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *cross loading* dari setiap variabel melebihi ambang batas 0,7 yakni sebesar 1.000. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap instrumen pengukuran yang digunakan dapat dikatakan valid karena memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengukur masing-masing variabel.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1	1.000	1.000
X2	1.000	1.000
X3	1.000	1.000
X4	1.000	1.000
X5	1.000	1.000
Y	1.000	1.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa pengukuran dapat dinyatakan valid karena setiap konstruk memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,7 yakni masing-masing sebesar 1.000. Hal tersebut membuktikan bahwa data yang diolah reliabel, sehingga untuk selanjutnya dapat digunakan untuk menilai akurasi, konsistensi, serta ketepatan instrumen penelitian (Hardisman, 2021: 7).

Analisis Inner Model

a. R-Square

Tabel 6. Hasil R-square

Variabel Dependen	R Square	R Square Adjusted
Y	0.594	0.509

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikasnsi nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 0.594. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel EC, EN, SO, GA, dan KK sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan (NP) memberi pengaruh sebesar 0.594 atau 59,4% dan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

b. Path Coefficient (Koefisien Jalur)

Path coefficient merupakan nilai yang digunakan untuk menentukan besarnya konstruk laten. Pengujian ini menggunakan analisis *bootstrapping* untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis dapat diterima jika nilai *t*-

statistics > 1,96 dan nilai *p-values* < 0,05 (Hardisman, 2021: 11). Berikut disajikan hasil dari analisis bootstrapping.

Tabel 7. Hasil Patch Coefficient

Hubungan Antar Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
EC -> NP	-0.872	2.713	0.007	Diterima
EN -> NP	0.027	0.131	0.896	Ditolak
SO -> NP	0.503	1.293	0.197	Ditolak
GA -> NP	-0.065	0.349	0.727	Ditolak
KK -> NP	0.737	4.060	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2024)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil pengujian terhadap variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel aspek ekonomi dalam *sustainability report* (EC) memiliki nilai t-statistics 2.713 > 1.96 dan nilai p-values 0.007 < 0.05, sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, aspek ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel aspek lingkungan dalam *sustainability report* (EN) memiliki nilai t-statistics 0.131 < 1.96 dan nilai p-values 0.896 > 0.05, yang artinya H_2 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel aspek sosial dalam *sustainability report* (SO) memiliki nilai t-statistics 1.293 < 1.96 dan nilai p-values 0.197 > 0.05, yang artinya H_3 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel *green accounting* (GA) memiliki nilai t-statistics 0.349 < 1.96 dan nilai p-values 0.727 > 0.05, sehingga H_4 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Variabel kinerja keuangan (KK) memiliki nilai t-statistics 4.060 > 1.96 dan nilai p-values 0.000 < 0.05, sehingga H_5 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Aspek Ekonomi dalam *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tersebut, pengungkapan aspek ekonomi memiliki kontribusi terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Serem et al. (2024) serta Sholikhah & Khusnah (2020) yang menunjukkan bahwa pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan dari para *stakeholder*. Pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* dapat

memenuhi kebutuhan informasi dari pemangku kepentingan, sehingga tercipta transparansi serta tumbuhnya kepercayaan dari *stakeholder*. Terjalannya hubungan baik dengan perusahaan, *stakeholder* akan memberi banyak dukungan yang berkontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan berupa investasi, citra baik, serta loyalitas pelanggan.

Pengaruh Aspek Lingkungan dalam *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tersebut, pengungkapan aspek lingkungan tidak berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yulianty & Nugrahanti (2020) yang menunjukkan bahwa aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Serem et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberi manfaat serta memenuhi keinginan seluruh *stakeholder*. Kebutuhan informasi *stakeholder* terkait lingkungan dapat dipenuhi dengan pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* sehingga akan menciptakan reputasi baik di mata *stakeholder* yang kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi aspek lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report* maka akan semakin baik nilai perusahaan yang dimiliki. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran Investor terhadap lingkungan ataupun pola pikir Investor yang menganggap bahwa kepedulian terhadap lingkungan tidak memberi keuntungan finansial.

Pengaruh Aspek Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tersebut, pengungkapan aspek sosial tidak berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yulianty & Nugrahanti (2020) serta Serem et al. (2024) yang menunjukkan bahwa aspek sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sholikhah & Khusnah (2020) yang menunjukkan bahwa aspek sosial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberi manfaat serta memenuhi keinginan seluruh *stakeholder* yakni dengan pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* yang berkaitan kepedulian terkait kesejahteraan karyawan, keselamatan kerja, dan hak asasi manusia, sehingga *stakeholder* akan lebih memberikan dukungan yang dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Namun, kenyataannya investor lebih memperhatikan informasi terkait keuangan perusahaan dibandingkan informasi terkait sosial. Selain itu, tidak pengaruhnya aspek sosial terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman Investor terkait upaya tanggung jawab sosial perusahaan karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang belum tersampaikan secara efektif.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tersebut, *green accounting* tidak berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kumala & Priantilianingtiasari (2024) serta Salsabila & Widiatmoko (2022) yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Erlangga et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* merupakan bentuk usaha untuk memenuhi keinginan *stakeholder* sehingga akan berdampak peningkatan kepercayaan *stakeholder* sehingga nilai perusahaan meningkat. Akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan karena kepedulian perusahaan terhadap lingkungan belum menjadi faktor utama yang membuat calon Investor menanamkan modalnya mengingat setiap Investor akan mengharapkan pengembalian dari investasinya.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tersebut, kinerja keuangan memiliki kontribusi terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kumala & Priantilianingtiasari (2024) serta Sholikhah & Khusnah (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Melawati & Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberi manfaat serta memenuhi keinginan seluruh *stakeholder*. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mendapat dukungan yang lebih besar dan persepsi baik dari para *stakeholder* karena keinginannya dapat dipenuhi. Selain itu, Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik karena kelangsungan bisnis perusahaan dianggap terjamin, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan atas hipotesis yang ada, yaitu:

1. Aspek ekonomi dalam *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Aspek lingkungan dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Aspek sosial dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti:

1. Diharapkan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan lebih transparan dan informatif dalam menyampaikan pengungkapan *sustainability report*, menerapkan *green accounting* secara lebih komprehensif, serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara berkala.
2. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan
3. Diharapkan peneliti berikutnya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan memperbanyak sampel perusahaan serta rentang waktu yang lebih panjang,

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, I., & Gantjowati, E. (2020). Disclosure on Sustainability Reports, Foreign Board, Foreign Ownership, Indonesia Sustainability Reporting Awards, and Firm Value. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 33–51. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.365>
- Aminah, & Pemuka, R. D. (2023). Kinerja Keuangan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Sinomika Journal*, 1(5), 1127–1134. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.586>
- Anna, Y. D., & Dwi, D. R. (2019). Sustainability Reporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Dalam. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(2), 238–255. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.18804>
- Aprilia, Z. (2023). *KSEI Ungkap 57% Investasi Pasar Modal Didominasi Anak Muda*. CNBC. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230927122904-17-475954/ksei-ungkap-57-investasi-pasar-modal-didominasi-anak-muda>
- Artamevia, J., & Almalita, Y. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Assets Ratio dan Faktor Lainnya terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 313–324. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1179>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fadillah, A. N., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i1.662>
- Hakim, A. D. A., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kebijakan Dividen,

- Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7747–7756.
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.3414>
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–36. <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>
- Hardisman. (2021). *Analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)* (1st ed.). Bintang Pustaka Madani.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Green Accounting, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4634>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 527–539. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan Csr terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–25.
<https://doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27551>
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Rizki, I. A., & Fidiana. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Intellectual Capital pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 1–17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5366>
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.2178>
- Serem, W. K., Gudda, P., Ombok, M., & Manyaga, C. B. (2024). Effect of Sustainability Reporting on Firm Value : Evidence from the Nairobi Securities Exchange,

Kenya. *Journal of Finance and Accounting*, 8(1), 29–49.
<https://doi.org/10.53819/81018102t2302>

Sholikhah, P., & Khusnah, H. (2020). Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan: dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Prosiding National Conference for Ummah*, 1(1), 1–8.
<https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/625>

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Kanisius.

Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 430–440. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.364>

Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(1), 12–24.
<https://doi.org/10.56174/jrpma.v4i1.56>